



2017 December, Volume 1 Number 2

Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dudun Supriadi

Alumni Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 West Java, Indonesia.

email :xxxxx

Abstrak – Latarbelakang penelitian diarahkan pada mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis diduga masih rendah. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru dalam melakukan inovasi dan berkeaktifitas dalam pembelajaran berkualitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menginformasikan bahwa implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru selalu memiliki usaha yang tepat dalam mentransferkan ilmunya sesuai karakter murid dan waktu mengajar. Hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran e-learning, penerapan Total Quality Service (TQS) dan sering meng-update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet.

Kata Kunci : Inovasi, Kreatifitas, Mutu

1. Pendahuluan

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu yang pada umumnya dilakukan melalui tiga cara yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pada dasarnya, pendidikan erat hubungannya dengan ilmu karena obyek utama dari pendidikan adalah ilmu. Pendidikan yang berlangsung beberapa puluh tahun menunjukkan perkembangannya sebagai ilmu yang semakin mantap, baik dalam artian isi maupun metode. Perkembangan isi cabang ilmu pendidikan ini selain mengenai perbandingan sistem pendidikan, juga meliputi kaitan atau peranan pendidikan terhadap perkembangan aspek-aspek kehidupan lain yang meliputi ekonomi, sosial dan politik. Ilmu pendidikan di Indonesia saat ini, praktis hanya memperhatikan dan menganalisis persoalan-persoalan pendidikan formal di sekolah. Perhatian ilmu pendidikan terhadap masalah-masalah non-formal relatif kecil. Pertumbuhan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pengalaman- pengalaman pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan non-formal dan informal.

Pendidikan merupakan dasar seseorang untuk bisa mengembangkan dirinya menjadi seorang manusia seutuhnya. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaanya merupakan benih

kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, apabila pendidik memiliki gambaran yang jelas mengenai siapa manusia itu sebenarnya.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, yang merupakan salah satu faktor penentu mutu sumber daya manusia. Melalui lembaga ini para peserta didik, baik secara mental maupun intelektual, didorong agar dapat mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan sekolah. Sementara itu, apabila kita amati kondisi sumber daya manusia Indonesia, kualitas manusia Indonesia yang belum begitu memuaskan telah menjadi berita rutin di berbagai media. Sebenarnya salah satu penyebab sekaligus kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas social ekonomi dan gizi kesehatan yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas.

SMP sebagai sekolah menengah pertama dituntut supaya menjadi sekolah yang bisa mengembangkan kemampuan anak dalam belajar dengan baik apakah dari kemampuan berkreaitifitas, kemampuan berinovasi serta kemampuan yang menunjang lainnya, maka diperlukan suatu usaha yang terus menerus ke arah lebih baik. Salah satu alternatifnya adalah dengan memberikan sentuhan manajemen terutama manajemen inovasi pendidikan terhadap SMP yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa serta citra SMP.

Salah satu kebijakan pendidikan Pemerintah Indonesia adalah meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan menerapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan dan rambu-rambu hukum untuk meningkatkan mutu berbagai aspek pendidikan nasional termasuk mutu pendidik dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasarana pendidikan, kompetensi lulusan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. Sebagai dasar penguat kebijakan pendidikan di Indonesia adalah UU RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menerangkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Negara Indonesia sedang berjuang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasilnya belum memuaskan. Kini upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan, atau mengimplementasikan berbagai konsep dan teori, salah satunya yaitu mengimplementasikan *Total Quality Manajemen*, dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Dari sisi ukuran muatan keberhasilan, sekolah yang mampu mengimplementasikan *total quality manajemen* di Indonesia bergerak untuk memenuhi syarat sebagai sekolah yang mampu mengukur sebagian kemampuan akademis dan non-akademis. Dalam tataran konsep sesungguhnya, total quality manajemen bertujuan untuk melakukan perbaikan yang terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Hal ini berarti bukan hanya prestasi akademis saja yang ditumbuh kembangkan, melainkan potensi psikhis, fisik, etika, moral, religi, emosi, spirit, *adversity* dan inteligensi.

Guru didorong untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektivitas, efisiensi dan produktivitas sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Salah satu indikator bahwa Sekolah tersebut masih memiliki mutu yang rendah dapat dilihat dari kurangnya prestasi belajar dan jumlah lulusan yang melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran. Dengan pengajaran yang lebih kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selama dikelas. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik mereka. Maka dari itu, guru dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas perlu didukung oleh mutu pembelajaran yang mempunyai kualitas yang bagus serta peningkatan motivasi yang tinggi pula baik dari dalam diri maupun dari luar diri.

2. Metode Penelitian

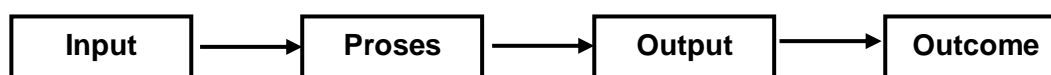
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Nana.S, Sukmadinata (2010:72) mengemukakan, bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar”. Artinya penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 7 Ciamis)”.

Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan hal tersebut pendapat Nana. S, Sukmadinata (2010:60) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.” Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan eksplanasi mengenai hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Dalam hal menganalisis data, penulis menganalisis data secara induktif. Analisis data secara induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. Selain itu ada 4 (empat) alasan penulis melakukan analisis data secara induktif, yaitu: 1) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden lebih eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 2) analisis secara induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 3) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan 4) analisis induktif dapat menemukan pengaruh serta memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik

Desain penelitian menggambarkan rencana yang akan diteliti berkaitan dengan topik penelitian, indikator kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian kualitatif berfungsi untuk pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*). Studi pengungkapan berkenaan dengan sesuatu *topic* yang pada penelitian terdahulu hanya memberikan hasil-hasil yang terbatas. Penelitian kualitatif bersifat subjektivitas dan reflektif. Dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen standar, tetapi peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrumen. Walaupun demikian, penelitian ini masih bersifat objektif. Artinya dalam penelitian ini bersifat jujur, peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan persepsi dan tidak direka-reka. Menurut Nana.S, Sukmadinata (2010:99) mengemukakan “Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data”.

Penelitian dilakukan pada guru mata pelajaran wajib di SMP Negeri 7 Ciamis sebanyak 10 responden dengan waktu penelitian sejak bulan Mei sampai dengan bulan September 2016. Untuk analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

3. Hasil Penelitian

3.1 Implementasi Manajemen Inovasi

Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran selama dikelas harus mampu menyiapkan segala macam administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Dari mulai menyiapkan silabus, RPP dan administrasi pendukung lainnya. Disamping itu, guru tidak hanya menyiapkan administrasi mengajar saja tapi juga harus pandai menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, media, teknik yang inovatif yang sesuai dengan keadaan para siswanya. Saefudin seperti yang dikutip oleh Suherli (2010:2): "Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*". Dengan metode, media atau teknik pembelajaran yang inovatif, para siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga prestasi belajar mereka pun akan bagus yang tentunya pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) akan mudah tercapai.

Disamping itu, guru yang profesional adalah guru yang mampu menyiapkan berbagai administrasi mengajar dengan baik. Persiapan administrasi seperti menyiapkan silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester dan administrasi lainnya. Guru juga harus mampu berinovasi selama proses belajar mengajar selama dikelas tentunya inovasi pembelajaran yang mendukung terhadap kemajuan anak didiknya. Menurut Udin Saefudin Sa'ud (2009:3): "Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*". Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Sudah kewajiban seorang guru untuk menyiapkan segala macam administrasi pembelajaran. Dari mulai menyiapkan silabus, RPP dan administrasi pendukung lainnya. Disamping itu, guru tidak hanya menyiapkan administrasi mengajar tapi juga harus pandai berinovasi ketika menyampaikan materi pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Saefudin seperti yang dikutip oleh Suherli (2010:2): "Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*". Disamping itu, manajemen tahapan persiapan inovasi harus jelas urutannya agar persiapan matang. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Elqorni (2009:6), Manajemen inovasi dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap *planning* (perencanaan), tahap *organizing* (pengorganisasian), tahap *directing* (pengarahan). Dengan banyak berinovasi selama proses belajar mengajar maka suasana pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa-siswanya.

3.2 Kreativitas Guru Melaksanakan Tugasnya

Guru sebagai seorang tauladan dalam berbagai hal harus mampu menunjukkan berbagai kreatifitas dalam mengajarkan ilmunya kepada para siswanya. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan mendalami ilmu yang diajarkan gurunya. Hurlock (1978) seperti yang dikutip oleh Basuki (2014) menjelaskan bahwa kreativitas adalah "suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru". Kreatifitas akan tumbuh apabila guru pandai dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sudah termotivasi, kreatifitasnya akan berkembang selama proses belajar mengajar dikelas.

Kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh seberapa kreatif seorang guru yang mengajarnya. Guru yang kreatif akan senantiasa memberikan pengajaran yang membuat anak didiknya tertarik dan ingin mendalami pada ilmu yang sedang diajarkan kepadanya. Hurlock (1978) seperti yang dikutip oleh Basuki (2014) menjelaskan bahwa kreativitas adalah "suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru". Kreatifitas anak juga tercipta apabila seorang guru mampu memotivasi anak didiknya dengan baik sehingga akan lahirlah siswa-siswa yang kreatif dalam belajarnya.

Kreatifitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar dikelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa lebih mengembangkan materinya dengan baik. Menstimulus siswa dalam pembelajaran supaya lebih aktif merupakan suatu kreatifitas yang sudah bagus

apalagi apabila guru sering memberikan motivasi kepada anak didiknya supaya lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya dan berprestasi. Disamping itu juga seorang guru harus bisa menerima ide-ide siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan keilmuan yang diajarkannya.

3.3 Mutu Pembelajaran

Seorang guru yang profesional akan mampu mengatasi setiap kesulitan pembelajaran dengan baik selama dikelas. Guru menyadari bahwa guru yang berkualitas akan selalu memberikan pengajaran yang terbaik kepada anak didiknya, tidak hanya itu guru tidak hanya puas mengajarkan anak didiknya dengan baik tapi juga seorang guru harus mampu untuk ikut berprestasi diluar sekolah sehingga kemampuan mengajarnya akan terus berkembang dan maju. Apabila hal ini bisa dilakukan terus-menerus maka mutu pendidikan disekolahnya akan bagus. Yusuf (2011:1): "Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya". Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber-daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Sekolah yang berkualitas atau bermutu membutuhkan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang mumpuni yang mampu mengatasi setiap kesulitan pembelajaran yang ada. Disamping itu, tidak hanya mempunyai guru yang kompeten tapi juga memiliki siswa yang mempunyai prestasi-prestasi belajar yang bagus. Seorang guru juga harus mampu untuk berprestasi baik didalam maupun diluar sekolah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan mengajarnya serta mampu meningkatkan pendidikannya kearah yang lebih tinggi.

Disamping itu, guru yang berkualitas akan senantiasa terus mengembangkan kompetensinya dengan baik. Apapun masalah pembelajaran dikelas, guru tersebut akan berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan cepat dan baik. Guru menyadari bahwa guru yang berkualitas akan selalu memberikan pengajaran yang terbaik kepada anak didiknya, tidak hanya itu guru tidak hanya puas mengajarkan anak didiknya dengan baik tapi juga seorang guru harus mampu untuk ikut berprestasi diluar sekolah sehingga kemampuan mengajarnya akan terus berkembang dan maju. Disamping itu, mutu sekolah ditentukan seberapa banyak siswanya yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Pembahasan

4.1 Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis dapat berjalan dengan baik. Implementasi inovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya. Kaitannya dengan penelitian lain yang diteliti oleh Komala (2013) menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan produktivitas sekolah dalam menghasilkan siswa yang berkualitas.

Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

Kreatifitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru juga dapat meningkatkan semangat belajar para siswanya, terbukti banyak siswa semakin tertarik dalam proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar lingkungan kelas. Penekanan kreatifitas pembelajaran oleh guru-guru membuat para siswa juga termotivasi untuk berkreaitif selama pembelajaran berlangsung. Kreatifitas pembelajaran dikaitkan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Winirawati (2013) menjelaskan bahwa kreatifitas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru tersebut. Kreatifitas dapat diimplementasikan pada cara berpikir dan berperilaku guru tersebut. Guru kreatif adalah guru yang tidak hanya dapat memotivasi dirinya sendiri tapi juga dapat memotivasi siswanya untuk berprestasi dalam pembelajaran. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya, tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuat anak tertuntut untuk belajar lebih aktif dan lebih bersemangat lagi untuk meraih prestasi baik didalam sekolah maupun luar sekolah.

Mutu pembelajaran yang dihasilkan dari sekolah ini bisa dikatakan bagus indikasi banyak guru yang mempunyai prestasi nilai kompetensi yang tinggi sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Disamping itu, kualitas lulusan para siswanya juga bagus mereka memiliki kemampuan yang bisa dikatakan bisa bersaing dengan sekolah lain yang lebih favorit dibuktikan dengan banyak diterimanya mereka di SMA/SMK favorit di Ciamis. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohaedi (2013) menjelaskan bahwa mutu sekolah dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir semester dan ujian nasional yang berarti bahwa mutu sekolah memang ditentukan oleh faktor-faktor tersebut yang menentukan kualitas siswa yang ada di suatu sekolah. Apabila para siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah selama disekolah maka mereka tidak akan bisa bersaing atau masuk kesekolah lanjutan atas yang bagus atau favorit, sebaliknya apabila para siswa tersebut mempunyai kemampuan belajar yang bagus maka mereka akan dengan mudah masuk kesekolah-sekolah favorit. Tentunya untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi diperlukan pemberian motivasi belajar yang tinggi, sarana penunjang belajar disekolah yang mendukung, guru-guru yang kreatif yang dapat menunjang kearah pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dengan semangat dan berprestasi dan lain-lain.

4.2 Hambatan implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai hambatan yang banyak ditemui selama proses belajar mengajar berlangsung secara umum hambatannya kurangnya sarana dan prasarana sebagai media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini, serta banyak guru yang masih belum sungguh-sungguh untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, kurangnya minat siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan faktor intern siswa serta faktor kurangnya dorongan orangtua siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Apabila hambatan ini dapat diatasi dengan cepat, insya allah inovasi dan kreatifitas guru akan cepat meningkat sehingga otomatis mutu pembelajaran disekolah ini juga meningkat.

4.3 Upaya Guru dalam Menerapkan Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet, disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreatifitas mereka dalam mengajar. Upaya lainnya bisa dilakukan pembelajaran secara e-learning dan Total Quality service untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik.

Dengan cara seperti ini, maka inovasi dan kreatifitas guru dapat meningkat sehingga mereka dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasi mereka yang ujung-ujungnya meningkatkan mutu sekolah.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis dapat berjalan dengan baik. Implementasi

inovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan.

Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya. Berbagai hambatan yang banyak ditemui selama proses belajar mengajar berlangsung secara umum hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa mengambat mutu pembelajaran di sekolah ini, serta banyak guru yang masih belum sungguh-sungguh untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, kurangnya minat siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan faktor intern siswa serta faktor kurangnya dorongan orangtua siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet, disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreatifitas mereka dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Abin. (2005). *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A. Dale Timpe.(2002). *Memimpin Manusia, Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basuki, Heru. (2014). *Pengembangan Kreatifitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biyantu. (2007). *Manajemen Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pekanbaru* Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung : UPI
- C.Turney, (1992) *Conceptualising the management process* New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Danim, Sudarwan.(2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dedi Rohaedi. (2013) *Mengenai Pengaruh Budaya Sekolah Dan Implemenasi Inovasi Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah* (Studi pada SDN di Kabupaten Cilacap. Cilacap: Unpublished paper.
- Elgorni, Ahmad. (2009). *Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: CV. Anugrah.
- Everett M. Rogers. (1993). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Handoko, Hani. (2000).*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta: Liberty.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. (1999). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Jerome S. Arcaro. (2005). *Quality in Education: An Implementation Handbook* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusmana, Suherli. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis: Pascasarjana Unigal Press.
- Rachmadi, Lexy J. Moleong.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Lilis Citra Komala. (2013). *Pengaruh Implemenasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Produktifitas Sekolah* (Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis). Ciamis: Unpublished.
- Mulyati, Linda. (2011). *Inovasi Manajemen & Coaching*. Jakarta: Avantifontana Press.
- Gaffar, M. Fakry. (1987). *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hanafi, M Mamduh. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nana, S Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, S Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Ali. 2010. *Pengaruh inovasi pendidikan dan kreativitas kepala sekolah terhadap kinerja guru*.Ciamis.Unpublished.
- Nurochim.(2010). *Peningkatan Mutu Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional Press.
- Rahmat, M. (2010). *Manajemen*. Bandung. PT. Gramedia.
- Sa'ud, S. Udin.(2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Singarimbun. M. dan Effendi.(2003). *Metode Penelitian Survai*. (Jakarta: LP3ES).

- Sugiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukandar (2007) *Efektivitas Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (Studi tentang Kontribusi Faktor-faktor Strategis terhadap Kinerja Kepala Sekolah dan Dampaknya pada Efektivitas Sekolah di SMP se-Kabupaten Garut)* Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung : UPI
- Sumidjo dan Soebedjo. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- Thomas J Allan (1972). *The Productive School A System Analysis Approach to Educational Administration*, John Wiley & Sons. Canada. JNC.
- Timpe, Dale A. (2002). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Udaya, Yusuf. (1995). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umaedi (2000a). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*: Jakarta: Depdiknas, Dirjendikdasmen.
- Widiyanti, Wiwi. (2011). *Kreativitas*. Bandung: Post Press.
- Wiwin Winirawati. (2013) *Mengenai Peran Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja*. Bandung: Unpublished
- Yusuf, Hafidz. (2011). *Mutu Guru*. Jakarta: PT. Gramedia
- Zaltman, Gerald. (1973). *Innovation and Organization*. A Wiley-Interscience
- Zaltman, Gerald. (2011). *Innovation and Organization*. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons, New York. London, Sydney, Toronto.